

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

*Initial Public Offering* (IPO) mengindikasikan perusahaan berada pada tahapan pertumbuhan sehingga perusahaan memerlukan dana yang sangat besar untuk melakukan ekspansi atau melakukan modernisasi. Hal ini menyebabkan semua perusahaan privat yang sedang dalam tahap pertumbuhan, cepat atau lambat akan menjadi perusahaan publik untuk mendanai investasinya. Seiring dengan perkembangan studi ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa adanya beberapa perusahaan besar yang tetap memilih menjadi perusahaan privat. Pada kasus IPO di Itali dijelaskan bahwa suatu perusahaan memutuskan menjadi perusahaan publik dengan tujuan untuk melakukan keseimbangan akun-akun mereka setelah menjalani tahap investasi mereka dan pertumbuhan yang tinggi (Pagano et.al., 1998). Dan terdapat juga temuan bahwa perusahaan yang berada pada tahap perkenalan (*start-up*) ternyata melakukan penawaran perdana ke publik untuk mendanai ekspansinya (Jain dan Kini, 1994).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang memicu perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO), selain pencarian dana sebagai pertimbangan yang paling penting, yaitu:

1. Meningkatkan kepemilikan saham bagi pemodal retail
2. Menjual sebagian kepemilikan atas perusahaan
3. Mencari *proceed* yang sebesar-besarnya

4. Menciptakan dasar bagi distribusi yang berlingkup internasional (untuk penawaran di luar negeri).
5. Mengalokasikan saham kepada pemodal jangka panjang sebagai pendukung

Perusahaan yang melakukan IPO, pada perkembangan selanjutnya dapat berevolusi menjadi salah satu dari tiga kondisi dasar pasca-IPO, yaitu tetap hidup (*survive*) sebagai perusahaan yang independen, gagal secara keseluruhan (*fail outright*), atau diakuisisi dan kehilangan identitasnya (Jain dan Kini, 1999). Ada beberapa studi mengenai kinerja perusahaan pasca IPO yang menemukan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan beberapa waktu setelah IPO. Jain dan Kini menemukan bukti yang mendukung bahwa kinerja operasi emiten menurun pasca-IPO. Hasil studi tentang IPO juga menemukan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham pada saat IPO dan harga saham setelah saham diperdagangkan di pasar sekunder (*under pricing*). Ibbotson (1975) dan Jain dan Kini (1994) telah melakukan studi di beberapa fenomena yang memunculkan pertanyaan mengapa beberapa perusahaan mengalami penurunan secara signifikan dalam jangka waktu yang panjang? Mengapa perusahaan pasca-IPO dijual atau terjadi *take-over*? Yang dapat disimpulkan mengapa perusahaan gagal pasca-IPO? Faktor-faktor inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini berusaha mengkonfirmasi kembali apakah hasil penelitian mengenai "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS PERUSAHAAN PASCA IPO DENGAN ANALISIS

MULTINOMIAL LOGIT” tersebut konstan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tirapat dan Nittawagasetwat (1999), Harsono (2001), Luciana (2003) dan Meliza Silvy (2003), memasukkan variabel struktur industri dan karakteristik penawaran, yang mengelompokkan perusahaan menjadi 3 kelompok untuk membedakan status perusahaan pasca IPO.

Hasil penelitian Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) yang memberikan bukti bahwa semakin tinggi sensitifitas perusahaan terhadap inflasi ,semakin tinggi pula probabilitas perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan.Dan penelitian ini juga menunjukkan variabel makro ekonomi (Indeks Produksi Manufaktur, IHK / Indeks Harga Konsumen , suku bunga, peredaran uang) yang paling mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang akhirnya sampai pada kondisi bangkrut adalah IHK.

Hasil penelitian Harsono (2001) yang memberikan bukti bahwa variabel makro ekonomi (IHSG / Indeks Harga Saham Gabungan), peredaran uang, tingkat suku bunga, tingkat inflasi) dapat digunakan untuk memprediksi status perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Hasil penelitian Luciana (2003) yang memberikan beberapa bukti bahwa: pertama, semakin rendah sensitifitas perusahaan terhadap indeks harga konsumen, IHSG, dan *money supply* maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan mengalami *delisted*.

Hasil penelitian Meliza Silvy (2003) hasilnya bahwa: variabel karakteristik keuangan, variabel fundamental perusahaan, sensitifitas perusahaan terhadap kondisi makro ekonomi struktur industri perusahaan dan

karakteristik penawaran dapat digunakan untuk memprediksi status perusahaan pasca IPO.

## **B. BATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dianalisis, yaitu:

- a. Data yang digunakan adalah data dari Bursa Efek Jakarta. Penulis lebih memilih bursa ini karena merupakan bursa yang tertua di Indonesia dan dikarenakan perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian terbukti terdaftar dan menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan, struktur industri, variabel makro ekonomi, karakteristik penawaran.
- c. Penelitian ini dimulai dari tahun 2001 sampai 2003, dan data terakhir yang digunakan adalah data 2003.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah karakteristik perusahaan (rasio keuangan, trend harga dan variabel fundamental perusahaan), struktur industri, variabel makro ekonomi (kumulatif return saham perusahaan selama 1 tahun), karakteristik penawaran, secara signifikan dapat memprediksi status perusahaan pasca IPO?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah karakteristik perusahaan yaitu ratio keuangan, trend harga, dan variabel fundamental perusahaan dapat memprediksi secara signifikan status perusahaan pasca IPO.
2. Untuk menguji apakah struktur industri perusahaan dapat memprediksi secara signifikan status perusahaan pasca IPO.
3. Untuk menguji apakah faktor makro ekonomi yaitu sensitivitas perusahaan terhadap variabel makro (kumulatif return saham perusahaan selama 1 tahun) dapat memprediksi secara signifikan status perusahaan pasca IPO.
4. Untuk menguji apakah karakteristik penawaran dapat memprediksi secara signifikan status perusahaan pasca IPO.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Sebagai masukan dan informasi bagi perusahaan-perusahaan yang akan melakukan IPO.
2. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan berdasarkan teori yang didapat di bangku kuliah.
3. Sebagai referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi